

Edukasi Tepat Buang Obat di Desa Kalisoro, Tawangmangu

Ibnul Ilmi¹, Ulfah Nur Hanna², Hanif Fibiana Asyhari³, Fadilah Qonitah⁴, Riski Ishariyanto⁵
Korespodensi : Hanif Fibiana Asyhari

¹Universitas Sahid Surakarta
E-mail: iibnu281@gmail.com

di kirim: 30 April 2026

di terima: 21 Juni 2026

di publikasikan: 28 Juli 2026

DOI: <https://doi.org/10.47942/jpttg.v7i2.2275>

Abstrak: Pengelolaan obat di tingkat rumah tangga, khususnya terkait penyimpanan dan pembuangan obat rusak atau kadaluwarsa, masih menjadi permasalahan akibat rendahnya pengetahuan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada edukasi “Tepat Buang Obat” di Desa Kalisoro, Tawangmangu. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menyimpan serta membuang obat secara benar dan aman. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pemberian materi edukasi, serta evaluasi melalui kuesioner *pre test* dan *post test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang ditandai dengan kenaikan nilai pada hampir seluruh item pertanyaan setelah pemaparan materi. Edukasi ini diharapkan mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan obat di rumah tangga sehingga dapat meminimalkan risiko kesehatan dan dampak lingkungan.

Kata Kunci: (pengabdian, edukasi, pemusnahan)

Abstract: Medication management at the household level, particularly regarding the storage and disposal of damaged or expired medications, remains a challenge due to the public's limited knowledge. This community service initiative focuses on “Proper Medication Disposal” education in Kalisoro Village, Tawangmangu. The objective of this initiative is to enhance the public's knowledge and awareness regarding the proper and safe storage and disposal of medications. The methods used included counseling, the distribution of educational materials, and evaluation via pre-test and post-test questionnaires. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge, as indicated by higher scores on nearly all questionnaire items following the presentation of the material. This education is expected to encourage changes in community attitudes and behaviors regarding medication management in the household, thereby minimizing health risks and environmental impacts.

Keywords: (*dedication, education, destruction*)

Pendahuluan

Penggunaan obat di masyarakat merupakan salah satu bentuk upaya dalam mengatasi masalah kesehatan, baik melalui pelayanan di fasilitas kesehatan maupun secara swamedikasi. Sebagian besar masyarakat cenderung menyimpan obat yang diperoleh dari apotek atau fasilitas kesehatan di rumah untuk berbagai keperluan, seperti penggunaan darurat maupun pengobatan penyakit akut dan kronis. Namun,

tidak sedikit obat yang disimpan tersebut akhirnya tidak terpakai hingga melewati masa kedaluwarsa (Diana et al. 2023).

Obat rusak adalah obat yang tidak lagi dapat digunakan akibat mengalami perubahan fisik, seperti perubahan warna dan bau, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti kelembapan, paparan sinar matahari, suhu, dan/atau guncangan fisik, sehingga tidak lagi memenuhi standar mutu, keamanan, dan efektivitas. Sementara itu, obat kadaluwarsa merupakan obat yang telah melewati tanggal kedaluwarsa yang tertera pada kemasan, yang menunjukkan bahwa obat tersebut sudah tidak layak untuk digunakan atau dikonsumsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021).

Apoteker perlu memiliki pemahaman yang memadai terkait prosedur pemusnahan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian. Pemusnahan obat dilakukan sesuai dengan jenis dan bentuk sediaannya. Untuk obat kadaluwarsa atau rusak yang mengandung narkotika dan psikotropika, proses pemusnahan harus dilakukan oleh apoteker dengan disaksikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Sementara itu, pemusnahan obat selain narkotika dan psikotropika tetap dilakukan oleh apoteker dengan pengawasan tenaga kefarmasian lain yang memiliki surat izin praktik dan surat izin kerja (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan dan praktik masyarakat dalam menyimpan serta membuang obat yang rusak dan/atau kadaluwarsa secara tepat. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menimbulkan risiko bagi kesehatan individu maupun lingkungan, sehingga diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan dan tepat sasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program “Edukasi Tepat Buang Obat di Desa Kalisoro, Tawangmangu” menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan obat di tingkat rumah tangga, sehingga dapat mendukung terciptanya penggunaan obat yang rasional, aman, dan ramah lingkungan.

Metode/Method

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan melibatkan masyarakat Desa Kalisoro, Tawangmangu sebagai subjek utama. Sasaran kegiatan adalah warga dewasa dan ibu rumah tangga yang berperan dalam pengelolaan obat di rumah tangga. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Kalisoro, Tawangmangu..

Metode pelaksanaan terdiri dari lima tahapan. Tahapan pertama yaitu, tahap persiapan (*laying the foundation*), dilakukan koordinasi dengan pengurus vila dan warga setempat untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disusun materi edukasi terkait cara pembuangan obat yang benar

sesuai pedoman. Tahap kedua, tahap pengumpulan data awal (*information gathering and analysis*), sebelum pemberian edukasi dilakukan *pre test* kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait pembuangan obat yang tepat. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner sederhana. Tahap ketiga, tahap perencanaan (*planning*), berdasarkan hasil *pre test*, disusun strategi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi langsung. Tahap keempat, tahap pelaksanaan (*acting on findings*). Kegiatan inti meliputi penyuluhan/edukasi mengenai pentingnya pembuangan obat yang benar, risiko pembuangan sembarangan, serta jenis obat yang perlu perlakuan khusus. Selanjutnya demonstrasi praktik pembuangan obat yang benar, seperti menghancurkan obat padat, mencampur dengan bahan tidak menarik (tanah/kopi), serta membuang kemasan dengan aman. Kemudian dilakukan praktik langsung oleh peserta, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Tahap kelima yaitu tahap evaluasi, setelah kegiatan edukasi dan demonstrasi, dilakukan *post test* menggunakan kuesioner yang sama untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Hasil *pre test* dan *post test* kemudian dibandingkan untuk melihat efektivitas intervensi.



Gambar 1. Diagram alur metode edukasi pembuangan obat di Desa Kalisoro, Tawangmangu.

Hasil/Result

Kegiatan edukasi tentang Pembuangan Obat yang Rusak/ *Expired date* diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari Desa Kalisoro, Tawangmangu dan mahasiswa baru Program Studi Farmasi angkatan 2025 yang dilaksanakan pada tanggal 8 April 2026.

Pemberian edukasi tentang cara pembuangan obat yang benar diawali dengan mengisi kuesioner (*pre test*) yang terdiri atas tiga pernyataan dengan pilihan jawaban B (Benar), S (Salah), dan TT (Tidak Tahu) yaitu obat sediaan tablet yang telah kedaluwarsa dapat dibuang dengan cara ditimbun dalam tanah sebagai pernyataan ke -1. Mayoritas peserta sudah mengetahui cara membuang sediaan tablet dengan

cara menimbunnya ke dalam tanah. Pernyataan ke-2 tentang obat sediaan cair dalam kemasan dapat langsung dibuang ke tempat sampah. Sebagian peserta belum memahami cara melakukan pemusnahan obat sediaan cair. Pernyataan ke-3 tentang obat sediaan tablet yang kadaluwarsa dapat langsung dibuang ke tempat sampah, sebagian besar peserta menjawab bahwa sediaan tablet tidak dapat langsung dibuang ke tempat sampah.



Gambar 2. Pengisian *Pre Test*

Hasil *pre test* terhadap 30 peserta menunjukkan sebanyak 18 peserta belum memahami cara membuang obat dengan benar, sementara sebagian peserta lainnya sudah memiliki pemahaman yang baik terkait pembuangan obat kadaluwarsa atau rusak.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi menggunakan media *flipbook* yang diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Media edukasi yang digunakan memuat informasi mengenai pengelolaan obat kadaluwarsa atau rusak secara tepat dan aman, yang mengacu pada prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar). Pendekatan ini sejalan dengan upaya peningkatan literasi kesehatan masyarakat dalam pengelolaan obat secara rasional.

Penggunaan media *flipbook* sebagai sarana edukasi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta kemampuan individu dalam masyarakat, sekaligus mendorong perubahan perilaku baik pada tingkat individu maupun kelompok. Hal ini didukung oleh teori promosi kesehatan yang dikemukakan oleh Green and Kreuter (2005), yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung, dan penguat, termasuk edukasi dan akses terhadap informasi yang tepat.



Gambar 3. Pemaparan Materi



Gambar 4. Demonstrasi Cara Membuang Obat Kadaluwarsa/Rusak dengan Benar

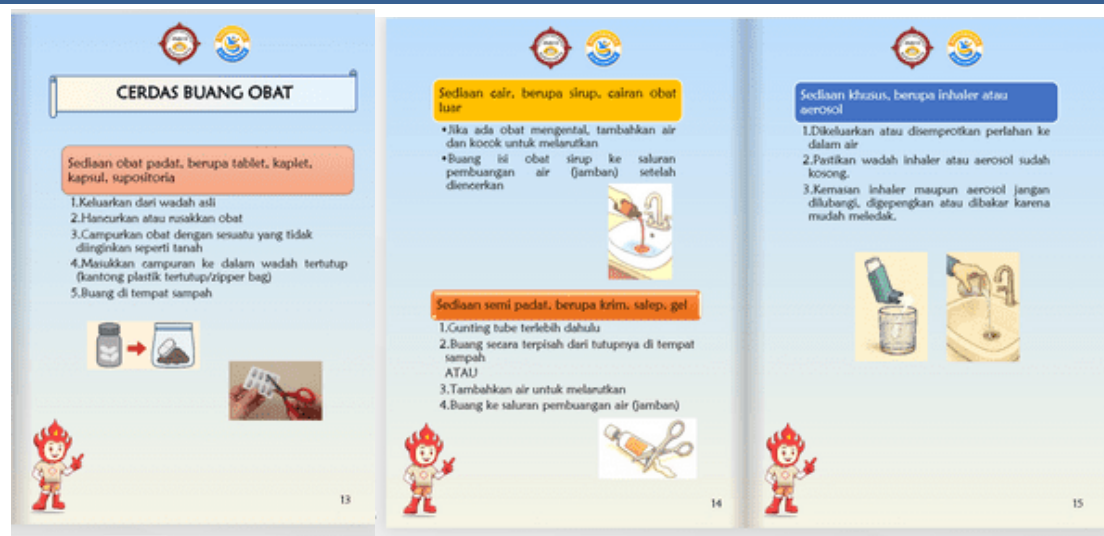
Akhir pelaksanaan kegiatan, untuk mengetahui keberhasilan kegiatan tersebut dilakukan evaluasi (*post test*) kepada peserta dengan mengisi kuesioner. Hasil *post test* menunjukkan 30 peserta sudah bisa memahami cara membuang obat kadaluwarsa/rusak.



Gambar 5. Pengisian *Post Test*

Pembahasan/Discussion

Sosialisasi sebagai media edukasi dapat digunakan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan obat yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum. Pengetahuan dan praktik pengelolaan obat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aspek sosial demografis responden. Masyarakat masih sering menyimpan obat bersama barang lain karena tidak memiliki sarana penyimpanan yang memadai, seperti kotak obat. Selain itu, kondisi ini juga dipengaruhi oleh kurangnya edukasi dan informasi dari sumber yang tepat, seperti dokter dan apoteker. Kebiasaan menyimpan obat dalam jumlah banyak, baik sebagai persediaan maupun sisa penggunaan dalam rumah tangga, dapat menyebabkan penurunan potensi obat apabila penyimpanannya tidak sesuai (Diana et al. 2023).



Gambar 6. Materi Edukasi Tepat Buang Obat berupa *Flipbook* Berbasis *Online*.

Masa kadaluwarsa obat adalah waktu yang menunjukkan batas akhir obat masih berkhasiat dan aman digunakan. Hal tersebut yang harus diperhatikan pada saat penggunaan obat. Limbah farmasi yang berupa obat tidak terpakai, obat rusak dan kadaluwarsa di rumah tangga termasuk limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) medis, sehingga penanganan terhadap limbah farmasi di rumah tangga sangat penting dilakukan untuk mencegah risiko keracunan yang tidak disengaja oleh anggota keluarga (Rasdianah et al., 2022). Pembuangan obat rusak dan kadaluwarsa yang benar, diharapkan mampu mengurangi kejadian penyalahgunaan obat, termasuk mencegah sumber obat ilegal termasuk obat palsu. Kegiatan edukasi masyarakat tentang cara pembuangan obat yang tidak terpakai dapat dilakukan secara terjadwal kepada masyarakat. Tenaga kesehatan di sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab untuk mengedukasi dan pemerintah harus memberikan program tentang pembuangan obat yang benar di lingkungan masyarakat berupa *workshop* cara pemusnahan obat yang tidak digunakan (Utami et al., 2026).

Karakteristik umur, status pekerjaan dan riwayat menerima informasi tentang cara membuang obat yang benar memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap isu dan penanganan obat tidak terpakai. Kegiatan demonstrasi atau peragaan langsung pemusnahan obat kadaluwarsa/rusak dari macam-macam bentuk sediaan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait pemusnahan obat (Fauzi et al. 2025). Dalam kegiatan edukasi ini juga diberikan *doorprize* untuk menambah semangat peserta untuk belajar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Edukasi berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan obat (Utami et al., 2026). Kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang tingkat pendidikan dan variasi usia peserta.

Ucapan terima kasih/Acknowledgements

Terima kasih kami ucapkan kepada para masyarakat Desa Kalisoro, Tawangmangu yang telah mensukseskan dan melancarkan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Ucapan terima kasih kepada Bapak-Ibu Dosen Program Studi Farmasi terutama ibu apt. Dila Wahyu Utami., M. Farm. selaku narasumber. Ucapan terima kasih juga kepada panitia Kegiatan Makrab dan Pengabdian Kepada Masyarakat Farmasi 2026 yang telah menampung kegiatan ini hingga selesainya acara.

Daftar Referensi

- Diana, K., N. Ambianti, M. Rinaldhi Tandah, dan S. Fadhilah Zainal. (2023). Edukasi Pengelolaan Obat Rusak dan Kedaluwarsa Menggunakan Media Leaflet di Desa Uenuni, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi. *JPSF* 2, no. 1): 3046–8892. <https://doi.org/10.22487/jpsf.2023.v2.i1.16660>
- Fauzi, M., R. R. Pratama, F. Rahman, dan D. Susanto. (2025). Edukasi Sediaan, Stabilitas dan Keamanan Obat di Desa Semangat Dalam Handil Bakti. Vol 6, no. 4: 3494–3499.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengelolaan Obat Rusak dan Kedaluwarsa di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Rumah Tangga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Rasdianah, N., W. Z. Uno, J. Farmasi, F. Olahraga, dan D. Kesehatan. (2022). Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/Expire Date dalam Keluarga. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>.
- Utami, P. I., W. S. Rahayu, dan A. D. Djalil. (2026). Edukasi Masyarakat tentang Penyimpanan Obat dan Pembuangan Obat Rusak/Kedaluwarsa dalam Keluarga/Rumah Tangga. Vol. 7, no. 2 : 1148–1153.